



Penerapan Model *Think Pair And Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Halmahera Utara

Cornelis Saliha

Guru SMA Negeri 5 Halmahera Utara

Received: 19 Juni 2022
Revised: 28 Juni 2022
Accepted: 6 Juli 2022

Abstract

This research was conducted based on the results of observations carried out in class X SMA Negeri Halmahera Utara where it was found that in the implementation of learning the teacher used his role as the holder of learning control too much, so that the teacher always dominated all learning activities. When teaching and learning activities take place, the teacher does not create active communication between students and teachers, students only listen to the information provided by the teacher and are not given the opportunity to discover and develop their own knowledge. Some students just play in class and others just talk to their friends, so learning Economics tends to be boring. So that student learning outcomes are not satisfactory, only 4 students get high scores, 8 other students get low scores. This study aims to improve learning outcomes in Economics through the Think Pair and Share model of class X students of SMA Negeri Halmahera Utara. The method used in this research is to take a Classroom Action Research (CAR) design with the stages of planning, action, observation, and reflection and is carried out in two cycles. In the implementation of the first cycle student learning outcomes 56.6% but in the second cycle increased to 88.3%. From the results of this study, the following conclusions were drawn: The application of the Think Pair and Share model can improve the economics learning outcomes of class X SMA Negeri Halmahera Utara. It is expected that class X teachers can use the Think Pair and Share learning model in Economics, and students are more enthusiastic in teaching and learning activities.

Keywords: *Think Pair and Share Learning Model, Economic Learning Outcomes*

(*) Corresponding Author: ricksamad23@gmail.com

How to Cite: Saliha, C. (2022). Penerapan Model Think Pair and Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Halmahera Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(10), 396-406. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6990521>

PENDAHULUAN

Dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dirumuskan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan ahlak mulia serta kepemimpinan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Program pendidikan di Indonesia tidak lepas dari upaya pengembangan sumber daya manusia yang berpotensi kritis, berkualitas dan mampu bersaing dalam era teknologi yang akan datang khususnya pendidikan, karena salah satu faktor utama penentu kemajuan suatu bangsa adalah pendidikan oleh karena itu diperlukan pembinaan dan pengembangan khususnya pendidikan didalam sekolah. Makna pendidikan dapat dilihat dalam arti khusus. Langeveld (dalam

Uyoh Sadulloh, 2009 :116) mengemukakan bahwa “pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya”.

Pendidikan dalam arti khusus merupakan usaha manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, yang berlangsung sepanjang hayat.

Hendersen (Uyoh Sadullo,1959:44) mengemukakan bahwa “pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan dalam lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir”.

Pembinaan dan pengembangan pendidikan diawali di bangku sekolah dimana siswa dibina untuk mengembangkan suatu kemampuan, keahlian, dan keterampilan yang dimiliki untuk menguasai suatu konsep dari mata pelajaran yang ditekuninya di sekolah atau lebih khusus lagi pada mata pelajaran Ekonomi .

Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam keberhasilan program pendidikan, karena Ekonomi sebagai bagian dari pendidikan ekonomi dan merupakan ilmu dasar bagi disiplin ilmu sekaligus sebagai sarana bagi siswa agar mampu berfikir logis, kritis, dan sistematis. Oleh karena peran Ekonomi yang sangat penting, maka siswa dituntut untuk dapat menguasai materi sedini mungkin secara tuntas. Hal ini tidak luput dari peran guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:10) “belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar merupakan kapabilitas, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai”. Dengan demikian belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah.

Belajar merupakan hal yang kompleks dan dipandang dari dua subjek yaitu siswa dan guru.

Pendidikan merupakan tahap dasar dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia sebagai generasi penerus bangsa yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembangunan bangsa dan Negara Indonesia. Pendidikan dalam sekolah dasar sangat penting untuk menjadi dasar menghantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pemberian bekal kepada siswa dilakukan agar supaya peserta didik dapat menerapkan pengetahuan didalam masyarakat maupun dalam persiapan melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi. Ekonomi adalah sistem perdagangan komoditas tertentu merupakan cabang ilmu yang sangat dibutuhkan siswa karena kegunaannya bagi kehidupan. Dan berbicara mengenai hasil belajar untuk mata pelajaran ini dapat dilihat dari kenyataan yang ada bahwa masih ada peserta didik yang hasil belajarnya memprihatinkan.

Hal ini didukung oleh pendapat Trianto (2007:1) bahwa ”rendahnya hasil belajar siswa pada umumnya disebabkan oleh pembelajaran yang masih didominasi oleh pembelajaran tradisional”. Dimana pembelajaran di kelas guru cenderung menggunakan metode ceramah tanpa melibatkan siswa. Siswa hanya mendengarkan informasi yang diberikan guru dan tidak diberikan kesempatan untuk menemukan dan mengembangkan sendiri pengetahuannya. Padahal yang diharapkan dalam pembelajaran Ekonomi siswa mampu mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain,serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil, sehingga hal ini

memberikan kualitas dan hasil belajar yang tidak memuaskan untuk pelajaran Ekonomi .

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas X SMA Negeri 5 SMA Halmahera Utara pada mata pelajaran Ekonomi . Dari jumlah 18 siswa , terdapat 2 siswa kelas X yang dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil, dan masih ada 8 siswa yang belum mencapai KKM 75%, guru juga jarang memberikan kesempatan kepada siswa atau meminta siswa mendiskusikan suatu masalah sehingga siswa kurang termotifasi untuk belajar dan berfikir secara mandiri, siswa juga tidak didorong untuk mengembangkan keterampilan berfikir. Hal ini disebabkan guru hanya menggunakan metode ceramah, siswa lebih banyak mendengar tanpa memahami materi yang dibawakan guru. Pembelajaran yang berlangsung satu arah ini tidak menarik bagi siswa dan membuat siswa pasif dan tidak kreatif mengakibatkan hasil belajar yang didapat kurang.

Masalah seperti ini sering dijumpai dalam kegiatan proses belajar mengajar, sehingga diperlukan suatu upaya yang dapat memberikan perubahan dalam proses pembelajaran agar membantu siswa untuk lebih memahami bahan ajar dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu yang dapat menjadi alternatif solusi dari masalah pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan Model pembelajaran. Model pembelajaran *Think Pair and Share* atau berfikir berpasangan berbagi merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi *Think Pair Share* ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. (Arends dalam Trianto,2007:61), menyatakan bahwa *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif yang membuat situasi dan suasana pola diskusi kelas dengan lebih memberikan waktu bagi siswa berpikir untuk merespon dan saling membantu.

Pola pendekatan pembelajaran diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberikan siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu. Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda Tanya. Sekarang guru ingin siswa mempertimbangkan lebih banyak apa yang telah dijelaskan dan dialami. Guru memilih menggunakan *Think Pair Share* untuk membandingkan tanya jawab kelompok keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan alur seperti yang diungkapkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Zainal Aqib 2006:31) dengan berbentuk spiral. Dengan dua siklus, dan tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: (a) Perencanaan; (b) Tindakan; (c) Observasi/ Pengamatan; (d) Refleksi.

Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)

Yang harus dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah: harus menghubungi sekolah yang bersangkutan dan melakukan kerjasama dengan pihak

sekolah, kepala sekolah dan guru kelas. Setelah itu menyiapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b. Menyiapkan sumber-sumber sebagai alat bantu dalam pembelajaran
- c. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa
- d. Menyiapkan lembar Observasi
- e. Menyiapkan Lembar Penilaian

2. Pelaksanaan/ Tindakan

Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair and Share* (Trianto,2007) yaitu:

- a. Langkah 1 : *Thinking* (berpikir). Pada tahap ini guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pembelajaran , kemudian siswa diminta memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.
- b. Langkah 2 : *Pairing* (berpasangan). Pada tahap ini guru meminta siswa berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah difikirkan pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan atau berbagi ide jika suatu persoalan khusus setelah diidentifikasi. Biasanya guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan.
- c. Langkah III : *Sharing* (berbagi). Pada tahap ini guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk dapat melaporkan.

3. Pengamatan / Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung, dengan mencatat semua hal penting seperti apa yang dilakukan guru dan respon apa yang diberikan siswa, suasana saat proses belajar mengajar dan hasil yang diperoleh siswa. Hal ini dilakukan dengan bantuan guru kelas, dimana guru kelas mengamati guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan lembar observasi.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi,kegiatan difokuskan pada diskusi antara peneliti dan kolaborator mengenai proses dan produk pembelajaran. Hal yang didiskusikan antara lain:

- a. Kesesuaian antara rencana dengan pelaksanaan pembelajaran
- b. Kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran
- c. Kemajuan yang dicapai oleh siswa
- d. Rencana tindakan pada pembelajaran siklus selanjutnya
- e. Bila belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) maka penelitian kembali dilanjutkan pada siklus II

Siklus II

1. Perencanaan (*planning*)

Yang harus dilakukan pada tahap perencanaan siklus II ini adalah: kembali menghubungi sekolah yang bersangkutan, setelah itu menyiapkan hal-hal berikut:

- f. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- g. Menyiapkan sumber-sumber sebagai alat bantu dalam pembelajaran
- h. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa
- i. Menyiapkan lembar Observasi
- j. Menyiapkan Lembar Penilaian

2. Pelaksanaan/ Tindakan

Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair and Share* (trianto,2007) yaitu:

- a. Langkah 1 : *Thinking* (berpikir). Pada tahap ini guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pembelajaran , kemudian siswa diminta memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.
- b. Langkah 2 : *Pairing* (berpasangan). Pada tahap ini guru meminta siswa berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah difikirkan pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan atau berbagi ide jika suatu persoalan khusus setelah diidentifikasi. Biasanya guru member waktu 4-5 menit untuk berpasangan.
- c. Langkah III : *Sharing* (berbagi). Pada tahap ini guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk dapat melaporkan.

3. Pengamatan /Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung, dengan mencatat semua hal penting seperti apa yang yang dilakukan guru dan respon apa yang diberikan siswa, suasana saat proses belajar mengajar dan hasil yang diperoleh siswa, Hal ini dilakukan dengan bantuan guru kelas, dimana guru kelas mengamati dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan lembar observasi

4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi,kegiatan difokuskan pada diskusi antara peneliti dan kolaborator mengenai proses dan produk pembelajaran. Hal yang didiskusikan antara lain:

- a. Kesesuaian antara rencana dengan pelaksanaan pembelajaran
- b. Kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran
- c. Kemajuan yang dicapai oleh siswa
- d. Bila sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) maka penelitian tidak dilanjutkan

Subjek dalam penelitian tindakan ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 5 Halmahera Utara berjumlah 18 orang. Data diambil dengan pengamatan tindakan (Observasi), sedangkan data hasil belajar berupa tes tulisan yang diberikan melalui LKS. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan perhitungan persentasi dan rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa. Peningkatan kemampuan dan ketrampilan dalam pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar siswa dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian belajar melalui siklus-siklus penelitian,dengan rumus:

$$KB \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Ket :

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan selama 2x35 menit dengan jumlah siswa 14 orang, dan pelaksanaan tindakan ini dilakukan melalui 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap ini, yang dilakukan peneliti adalah mengambil materi yang disesuaikan dengan Kurikulum, kemudian menyusun RPP yang telah disesuaikan dengan model *Think Pair and Share*. Dalam penyusunan RPP harus ada kerja sama dan kesepakatan antara peneliti, guru, sehingga proses belajar mengajar dapat terkordinir dengan baik. Disamping itu guna menunjang rancangan pembelajaran harus disiapkan alat bantu dalam pembelajaran, dan alat evaluasi berupa lembar kerja siswa (LKS). Selain itu disiapkan instrumen pengamatan berupa pengamatan interaksi belajar mengajar guna merekam berbagai peristiwa yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung, dan untuk melihat bagaimana penerapan model pembelajaran *Think pair and Share* dikelas, merancang skenario pembelajaran dengan menentukan hal apa yang akan dilakukan peneliti saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, menyiapkan alat peraga, menyiapkan pedoman observasi yang berisi langkah-langkah model *Think Pair and Share*, dan melakukan tes awal pada siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sudah dirancang. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

Kegiatan Awal

Dalam kegiatan ini, yang dilakukan guru adalah memberikan salam, absensi, pengelolaan kelas dengan baik pada kesiapan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar maupun pengelolaan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses. Selanjutnya guru memberikan apersepsi, berupa tanya jawab dengan sebuah lagu dimana kegiatan ini dimaksudkan untuk membawa perhatian seluruh siswa pada materi yang akan dipelajari dengan pertanyaan seputar lagu.

Kegiatan Inti

Pada tahap ini langkah-langkah yang harus dilakukan adalah :

1. Tahap I

Pendahuluan

- a. Guru menjelaskan aturan dan batasan waktu untuk tiap kegiatan, memotivasi siswa terlibat pada aktifitas pemecahan masalah dalam Pembelajaran

b. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai siswa.

2. Tahap 2

Thinking

a. Guru menggali pengetahuan awal siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran yang berlangsung.

b. Guru memberikan kesempatan siswa untuk berpikir tentang jawaban dari pertanyaan secara individu.

3. Tahap 3

Pairing

a. Siswa dikelompokkan dengan teman sebangkunya.

b. Siswa berdiskusi dengan pasangannya mengenai jawaban yang telah dikerjakan.

4. Tahap 4

Sharing

Satu pasang siswa dipanggil secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh siswa di kelas dengan dipandu oleh guru

Kegiatan Akhir

Pada tahap ini, guru memberikan tugas rumah dan juga memotivasi para siswa untuk lebih giat lagi belajar guna untuk meningkatkan nilai akademik dari masing-masing siswa

c. Observasi

Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan proses pembelajaran, melalui instrumen pengamatan terhadap cara mengajar guru, apakah cara mengajar guru dan penyajian materi yang dilakukan guru sudah maksimal atau bekum. Dan berdasarkan observasi, terlihat bahwa guru belum mampu menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya dengan baik. Kemudian pada tahap ini juga dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran, dimana terlihat sebagian siswa masih pasif untuk bekerjasama dalam kelompok sehingga hal tersebut mempengaruhi hasil capaian siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Hal ini dapat dilihat melalui lembar hasil tes siswa yang belum memuaskan secara klasikal. Hal ini juga disebabkan karena peneliti belum menggunakan alat peraga yang lebih menarik minat dan perhatian siswa.

d. Refleksi

Kegiatan pada tahap ini meliputi kegiatan menganalisis hasil pembelajaran yang sudah dilakukan, sekaligus menyusun upaya perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II. Berdasarkan hasil tes pada siklus pertama, dapat dilihat bahwa hasil yang dicapai belum begitu memuaskan, hal ini dikarenakan konsep yang diajarkan belum terlalu dipahami oleh siswa. Selain itu, kemampuan siswa dalam belajar dengan mengikuti pola pembelajaran *Think Pair and Share* masih kurang maksimal, dimana terlihat sebagian siswa belum mampu bekerja dengan pasangannya dalam kelompok. Adapun hasil belajar yang diperoleh para siswa pada siklus I ini, adalah

$$\frac{520}{1200} \times 100 = 51,6 \%$$

Jadi hasil pencapaian pada siklus 1 adalah 51,6%.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan selama 2x35 menit dengan jumlah siswa yang hadir 16 orang dan pelaksanaan tindakan ini juga dilakukan melalui 4 tahap yaitu:

a. Perencanaan

Tahap ini dilaksanakan sesuai dengan siklus I, namun pada siklus II ini lebih difokuskan untuk memperbaiki setiap kekurangan yang ada pada siklus I diantaranya masih kurangnya tingkat penguasaan kelas oleh guru, sehingga sebagian siswa belum mencapai hasil yang maksimal diakibatkan siswa-siswa ini tidak fokus pada materi yang sedang mereka pelajari.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I. Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

Kegiatan awal

Dalam kegiatan ini, yang dilakukan guru adalah memberikan salam, absensi, pengelolaan kelas, baik pengelolaan pada kesiapan siswa dalam mengikuti proses KBM maupun pengelolaan pada sarana dan prasarana yang akan digunakan, selanjutnya guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan guna untuk menggali ingatan siswa pada materi yang sebelumnya sudah diajarkan.

Kegiatan inti

Pada tahap langkah-langkah yang harus dilakukan adalah :

1. Tahap I

Pendahuluan

- a. Guru menjelaskan aturan dan batasan waktu untuk tiap kegiatan, memotivasi siswa terlibat pada aktifitas pemecahan masalah.
- b. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai siswa.

2. Tahap 2

Thinking

- c. Guru menggali pengetahuan awal siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran yang berlangsung.
- d. Guru memberikan kesempatan siswa untuk berpikir tentang jawaban dari pertanyaan secara individu.

3. Tahap 3

Pairing

- a. Siswa dikelompokkan dengan teman sebangkunya.
- b. Siswa berdiskusi dengan pasangannya mengenai jawaban yang telah dikerjakan.

4. Tahap 4

Sharing

Satu pasang siswa dipanggil secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh siswa dikelas dengan dipandu oleh guru.

Kegiatan akhir

Guru memberikan tugas rumah juga motifasi kepada siswa sekaligus menutup pelajaran dengan menyiapkan siswa dan kelas untuk kegiatan selanjutnya.

e. Observasi

Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan proses pembelajaran, melalui instrumen pengamatan terhadap cara mengajar guru, apakah cara mengajar guru dan penyajian materi yang dilakukan guru sudah maksimal atau belum. Dan berdasarkan observasi, terlihat bahwa guru belum mampu menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya dengan baik. Kemudian pada tahap ini juga dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran, dimana terlihat sebagian siswa masih pasif untuk bekerjasama dalam kelompok sehingga hal tersebut mempengaruhi hasil capaian siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

f. Refleksi

Kegiatan pada tahap ini meliputi kegiatan menganalisis hasil pembelajaran yang sudah dilakukan, sekaligus menyusun upaya perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II. Berdasarkan hasil tes pada siklus pertama, dapat dilihat bahwa hasil yang dicapai belum begitu memuaskan, hal ini dikarenakan konsep yang diajarkan belum terlalu dipahami oleh siswa. Selain itu, kemampuan siswa dalam belajar dengan mengikuti pola pembelajaran *Think Pair and Share* masih kurang maksimal, dimana terlihat sebagian siswa belum mampu bekerja dengan pasangannya dalam kelompok.

$$\frac{620}{1200} \times 100\% = 90\%$$

Jadi hasil pencapaian pada siklus II adalah 90%.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dimulai dengan menyusun persiapan mengaja berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), alat peraga sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran dan instrument penilaian guna untuk merekam berbagai peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru atau peneliti menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair and Share* dalam pembelajaran Ekonomi .

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh pada siklus I terlihat bahwa guru belum maksimal menerapkan langkah-langkah pembelajaran, terlihat sebagian siswa banyak tidak memperhatikan penjelasan guru tentang materi serta masih banyak siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaranada siswa hanya bercerita dengan teman, ada juga yang hanya melamun. Hal ini disebabkan karena kurangnya penguasaan kelas oleh guru. Maka hal tersebut mempengaruhi hasil capaian siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Hal ini dapat dilihat melalui lembar hasil tes siswa yang belum memuaskan secara klasikal. Setelah diperiksa hasil dari 18 siswa dikelas X ada 2 siswa yang mendapatkan nilai rendah, berdasarkan hasil yang diperoleh siswa hanya mencapai 51,6%. Pada siklus I ini guru belum menguasai kelas dan belum memahami langkah-langkah pembelajaran *Think Pair and Share* sehingga proses belajar mengajar tidak berlangsung dengan baik. Hal ini akan menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran pada tindakan selanjutnya agar tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.

Pelaksanaan tindakan pada siklus yang ke II ini pada hakikatnya bertitik tolak dari hasil refleksi pelaksanaan siklus I, sekaligus merupakan perbaikan pelaksanaan tindakan sebelumnya agar mendapatkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian.

Dari hasil pengamatan keseluruhan dalam proses pembelajaran pada pelaksanaan tindakan siklus II dan setelah mengkaji hasil belajar siswa berdasarkan evaluasi pada tindakan pelaksanaan siklus II hasil belajar mengalami peningkatan yang sangat baik dimana nilai hasil belajar siswa mencapai 90%. Pada siklus II, guru sudah bisa menguasai kelas dan sudah memahami langkah-langkah pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Hal ini terjadi karena siswa sudah lebih mengerti dan memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru melalui penerapan model *Think Pair and Share*. Dalam proses pembelajaran siswa terlihat sangat antusias dalam menganggapi dan menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, apalagi saat guru memberikan pertanyaan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi jawaban dengan teman sebelahnya.

Dengan demikian, dari hasil belajar pada pelaksanaan tindakan siklus II sudah mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu dengan hasil belajar siswa mencapai 90%. Berdasarkan capaian pada siklus II maka penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikut karena apabila dilihat dari hasil tes siswa selama pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat memuaskan. Dimana hasil penelitian telah mencapai di atas 85%. Dari hasil belajar keseluruhan siswa pada pembelajaran Ekonomi di kelas X SMA Negeri 5 Halmahera Utara dengan menggunakan model *Think Pair and Share*. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang ada, maka peneliti menarik kesimpulan tersebut: Model pembelajaran *Think Pair and Share* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X SMA Negeri 5 Halmahera Utara.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* dalam mata pelajaran yang lain .
2. Diharapkan siswa lebih bersemangat dalam belajar dan aktif berinteraksi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Cucu Risa Asmarani, 2020. *Konsep Ilmu Ekonomi - Ekonomi Kelas X*. Direktorat SMA Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS dan DIKMEN ; Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta Rineka Cipta
- Jihad Asep, dkk. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta : Multi Presindo

- Julianto. Dkk.2011.*Teori dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif*.
Surabaya: Unesa university Press
- Nurhayati B, dkk. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Makasar: Jurusan Biologi
FMIPA UNM
- Sadulloh Uyoh. 2009. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung.:Alfabeta
- Sagala Syaiful.2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*.
Bandung : Alfabeta
- Sapriya, H. dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung : UPI
PRESS
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi konstruktivisme*.
Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Zainal Aqib. 2006 *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yarma Widjaya
Depdikbud